

Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Anxiety* dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kota Padang)

Yomi Fatma Sari
Politeknik Negeri Padang
Email: yomifatmasari01@gmail.com

Novrina Chandra
Politeknik Negeri Padang
Email: novrina_chandra@yahoo.com

Sukartini
Politeknik Negeri Padang
Email: tiensukartini28@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of financial knowledge, financial anxiety and financial self-efficacy on college student financial management. This research is a research quantitative approach. The data collection method used primary data by distributing online questionnaires. The population in this study were college students of the city of Padang. The sample of 400 respondents. Analysis of the data using SPSS v.28 software. The results showed that financial knowledge and self-efficacy variables affected student financial management. Meanwhile, the financial anxiety variable does not affect student financial management.

Keywords: *Financial Knowledge, Financial Anxiety, Financial Self-Efficacy, Financial Management.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial anxiety* dan *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara *online*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kota Padang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 400 responden. Analisis data menggunakan *Software SPSS v.28*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial knowledge* dan *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sedangkan, variabel *financial anxiety* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kata kunci: *Financial Knowledge, Financial Anxiety, Financial Self-Efficacy, Pengelolaan Keuangan*

1. Pendahuluan

Baik buruknya cara pengelolaan keuangan pada mahasiswa bergantung pada lingkungan di sekitarnya. Hal tersebut akan terbawa ke perilaku di masa yang akan datang. Dalam psikologi perilaku, konsep umum efikasi diri mengacu pada rasa hak pilihan dari individu yang lahir dalam keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas tertentu dan mengatasi tantangan hidup (Bandura, 1994). Jika kita ingin menerapkan konsep efikasi diri pada konteks manajemen keuangan pribadi, dapat dinalar bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam kapasitas manajemen keuangan mereka akan cenderung mendekati kesulitan keuangan apa pun yang mereka hadapi sebagai tantangan yang harus dikuasai, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari (Bandura, 1994). Penelitian ini menghubungkan konsep *self-efficacy* dengan *financial self-efficacy* sebagai keyakinan atas kemampuan diri untuk melakukan perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih baik. Pemahaman konsep keuangan dan *self-efficacy* penting untuk menentukan seberapa baik orang mengelola uang mereka dan menanggapi hambatan keuangan mereka.

Salah satu hambatan seseorang dalam mengelola keuangan adalah adanya kecemasan dalam mengelola keuangan. Faktor psikologis tersebut memiliki dampak yang besar terhadap keputusan keuangan individu. Oleh sebab itu, pengetahuan keuangan sangat membantu untuk memahami dan menangani masalah keuangan kecemasan seseorang dalam mengelola keuangannya. Salah satu faktor yang diprediksi dapat memengaruhi kecemasan keuangan adalah pendapatan. Seseorang dengan sumber penghasilan rendah bahkan tidak ada sama sekali, akan cenderung mengalami *financial anxiety* yang tinggi. Faktor selanjutnya adalah *financial knowledge*. Boone et al., (2006) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola keuangan seperti membelanjakan, menginvestasikan, menabung, dan mengendalikan keuangan merupakan dasar yang penting agar mampu mengatur keuangan secara efektif.

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang patut dipahami pada saat ini. Masih banyak individu maupun masyarakat menghadapi masalah keuangan sebab mereka tidak paham mengenai perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan akibatnya mereka tidak mampu bertanggung jawab atas uang yang dimilikinya. Dengan demikian, mereka harus membuat rencana pengelolaan keuangan untuk masa depan, baik keuangan pribadi maupun keluarga (Danes & Haberman, 2007).

Yulianti et. al (2021) mengungkapkan bahwa mahasiswa adalah salah satu elemen dalam masyarakat yang jumlahnya cukup besar yang berperan dalam perekonomian. Hal ini disebabkan karena mahasiswa nantinya akan masuk ke dalam dunia kerja yang mengharuskan mereka mampu dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan kenyataannya mahasiswa masih belum mampu bertanggung jawab atas uang mereka dan belum mampu untuk mengontrol pengeluaran uang mereka (Asaff et al., 2019). Untuk itulah diperlukan literasi keuangan untuk menjadikan mahasiswa mampu mengelola uang dengan baik sehingga ketika mereka sudah berada di dunia kerja mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, masa saat menjadi mahasiswa merupakan masa peralihan pengelolaan keuangan yang awalnya diatur oleh orang tua menjadi diatur oleh diri sendiri sehingga mahasiswa harus memperhatikan pengambilan keputusan dalam menggunakan uangnya (Gunawan et al., 2020). Margaretha dan Pambudhi (2015) mengungkapkan bahwa mahasiswa akan menghadapi lingkungan dan permasalahan baru tanpa pengawasan dari orangtua. Mahasiswa didorong untuk bisa bertanggung jawab dan memiliki kemandirian atas keuangan mereka dengan mengatur uang saku dari orang tua. Sebisa mungkin uang saku tersebut dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan cara membuat rencana keuangan dan memiliki pengetahuan keuangan pengetahuan keuangan bagi mahasiswa diharapkan dapat memiliki kehidupan yang nyaman di masa yang akan datang. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *financial knowledge*, *financial anxiety* dan *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

2. Literature Review

2.1 Subjective Well-Being Theory

Diener & Emmons (1984) mengemukakan bahwa ada tiga komponen utama untuk *Subjective Well-Being* (SWB): *positive affect* (perasaan yang menyenangkan), *negative affect* (perasaan yang menyakitkan), dan kepuasan hidup yang terdiri dari penilaian yang tidak sempurna dari keseimbangan pengaruh positif dan negatif dalam kehidupan seseorang, dan penilaian tentang seberapa baik kehidupan seseorang memenuhi aspirasi dan tujuan.

Subjective Well-Being didefinisikan sebagai gabungan dari afek atau ekspresi emosi positif yang tinggi, rendahnya afek negatif, dan kepuasan hidup. Afek positif seperti bersemangat, gembira dan kasih sayang. Afek negatif seperti cemas, rasa bersalah, takut, marah, *stress*, dan malu. Individu memiliki *subjective well-being* yang tinggi akan merasakan perasaan menyenangkan dan sedikit merasakan sakit serta merasa puas dengan kehidupannya (Diener, 2000).

Para ekonom telah melakukan penelitian tentang kajian *Economics of Happiness* yang lebih dikenal dengan pendekatan subjektif terhadap kesejahteraan (*Subjective Well-Being*).

2.2 Financial Knowledge

Financial knowledge didefinisikan sebagai informasi yang dibutuhkan untuk mengelola dan membuat keputusan keuangan (Chen & Volpe, 1998). Definisi ini konsisten dengan (Huston, 2010) *financial knowledge* sebagai pengetahuan yang relevan tentang konsep keuangan, produk, dan layanan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang signifikan seperti inflasi, bunga, dan risiko. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman seseorang. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) digunakan sebagai variabel yang akan mempengaruhi individu dalam mengelola keuangan. Dimana pengetahuan keuangan memperkuat atau memperlemah faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.

2.3 Financial Anxiety

Financial anxiety adalah respon emosional negatif tentang masalah keuangan pribadi. Hal ini ditandai dengan penghindaran dari perilaku perencanaan keuangan yang penting seperti penganggaran dan manajemen utang (Roll et al., 2016). *Financial anxiety* di kalangan mahasiswa terkait dengan biaya perguruan tinggi yang meningkat, tingkat kebutuhan yang belum terpenuhi yang dapat mengganggu kinerja akademis dan lingkungan universitas yang kurang mendukung seperti kurangnya perhatian mengenai keadaan keuangan mahasiswa dan kurangnya pendidikan di bidang pengelolaan keuangan secara personal (Mehta & et al, 2011).

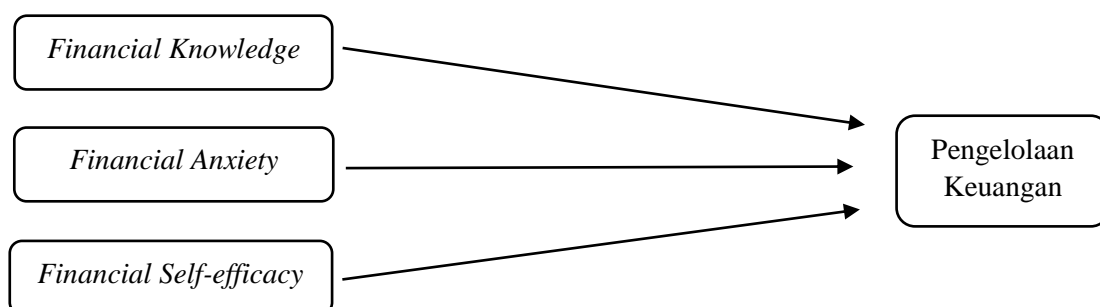
2.4 Financial Self-Efficacy

Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan diri seseorang dengan kemampuannya untuk mewujudkan sesuatu yang diharapkan dengan usahanya sendiri. Brandon (2009) mengungkapkan bahwa *financial self-efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka dengan sukses dan mereka harus memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka. Jika kita ingin menerapkan konsep *self-efficacy* pada konteks keuangan individu, dapat dimaklumi bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri yang lebih besar kepastian dalam kapasitas manajemen keuangan mereka lebih mungkin untuk mendekati kesulitan keuangan yang mereka hadapi sebagai tantangan yang harus dikuasai, bukan sebagai ancaman yang harus dihadapi dan dihindari (Bandura, 1994).

2.5 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan proses merencanakan, melaksanakan dengan disiplin dan melakukan evaluasi (Seran & Pattipeilohy, 2021). Menurut Sekarkinasih (2021), pengelolaan keuangan adalah cara mengelola uang yang berarti penganggaran dilakukan secara cerdas dari tunjangan yang diterima dari orang tua. Dewi dan Rochmawati (2020) mengungkapkan bahwa sebagai generasi muda, seharusnya manusia memiliki pengetahuan yang luas mengenai pengelolaan keuangan agar mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Gambar 1 Model Pemikiran



Berdasarkan model diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : *Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

H₂ : *Financial anxiety* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

H₃ : *Financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner melalui *google form* dengan kriteria responden merupakan mahasiswa atau mahasiswi yang sedang menempuh Pendidikan S1. Pengukuran kuesioner menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 4. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kota Padang. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) (Langgam.id, 2022), total mahasiswa di Sumatera Barat mencapai 224.361 orang yang tersebar di 124 perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Sedangkan untuk jumlah mahasiswa di Kota Padang yaitu 175.675 orang.

Untuk penarikan jumlah sampel, penulis menggunakan rumus slovin yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat error (persentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan, misalnya 1%, 5%, atau 10%)

Jadi, perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut (diasumsikan e = 0,05)

$$n = \frac{175.675}{1 + (175.675 \times (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{175.675}{440,19}$$

$$n = 399,09$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel yang akan digunakan oleh peneliti minimal 399,09 sampel, kemudian peneliti membulatkan menjadi 400 sampel.

Variabel independen pada penelitian ini adalah *financial knowledge*, *financial anxiety* dan *financial self-efficacy*. Sedangkan, variabel dependen pada penelitian ini adalah pengelolaan keuangan. Pengukuran yang digunakan setiap variabel menggunakan skala likert dengan poin 1 hingga 4, dimulai dari tidak setuju hingga sangat setuju.

Setiap variabel memiliki indikator untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Indikator yang digunakan untuk mengukur *financial knowledge* adalah *general knowledge of personal finance*. Untuk mengukur *financial anxiety* adalah menggunakan indikator *debt* dan *income*. Sedangkan *financial self-efficacy* menggunakan indikator *optimism* dan *self-confidence*. Pengelolaan keuangan diukur menggunakan indikator *saving*, *investment* dan *money management*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Profil Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner secara *online* dengan melalui *google form*. Kuesioner tersebut disebarkan kepada mahasiswa melalui *Instagram Story* dan *WhatsApp*. Berdasarkan pengumpulan data, kuesioner yang diterima sebanyak 419 kuesioner. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap kuesioner yang diterima, peneliti mendapati sebanyak 19 kuesioner yang *outlier*. Sehingga, pada penelitian ini kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 400 kuesioner.

Berikut adalah penjabaran profil demografis dari responden penelitian ini:

Tabel 1 Profil Demografis Responden

Keterangan	Identitas	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Perempuan	300	75%
	Laki-laki	100	25%
Angkatan	2018	239	60%
	2019	88	22%
	2020	42	11%
	2021	31	8%
Status Tempat Tinggal	Rumah/Bersama Keluarga	253	63%
	Tinggal Sendiri/Kost	147	37%
Uang Saku Perbulan	<Rp1.000.000 - Rp2.000.000	273	68%
	Rp2.000.001 - Rp3.000.000	81	20%
	> Rp3.000.001	46	12%
Pengeluaran Perbulan	<Rp1.000.000 - Rp2.000.000	291	73%
	Rp2.000.001 - Rp3.000.000	79	20%
	> Rp3.000.001	30	8%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 300 responden dan laki-laki sebanyak 100 responden. Selanjutnya angkatan pendidikan responden paling banyak angkatan 2018 yaitu sebanyak 239 orang, angkatan 2019 sebanyak 88 orang, angkatan 2020 sebanyak 42 orang dan angkatan 2021 sebanyak 31 orang. Selanjutnya jika dilihat dari status tempat tinggal, sebanyak 253 orang tinggal di rumah/bersama keluarga dan sebanyak 147 orang tinggal sendiri/kost. Selanjutnya responden dengan uang saku perbulan sebesar <Rp1.000.000-Rp2.000.000 sebanyak 273 orang (68%), uang saku perbulan sebesar Rp2.000.001-Rp3.000.000 sebanyak 81 orang (20%), sedangkan uang saku perbulan sebesar >Rp3.000.001 sebanyak 46 orang (12%). Selanjutnya responden dengan pengeluaran sebesar <Rp1.000.000-Rp2.000.000 sebanyak 291 orang (73%), pengeluaran sebesar Rp2.000.001-Rp3.000.000 sebanyak 79 orang (20%), sedangkan pengeluaran sebesar >Rp3.000.001 sebanyak 30 orang (7%).

Tabel 2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi		%
Universitas Andalas	116	29,00%
Politeknik Negeri Padang	97	24,25%
Universitas Negeri Padang	73	18,25%
Poltekkes Kemenkes Padang	33	8,25%
Universitas Bung Hatta	20	5,00%
Universitas Putra Indonesia Padang	15	3,75%
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang	14	3,50%

Universitas Ekasakti	5	1,25%
STIKes Mercubaktijaya Padang	4	1,00%
Universitas PGRI Sumatera Barat	4	1,00%
Sekolah Tinggi Bahasa Asing Prayoga Padang	3	0,75%
Universitas Adzkia	3	0,75%
Universitas Baiturrahmah	3	0,75%
Universitas Dharma Andalas	3	0,75%
Institut Teknologi Padang	2	0,50%
STIKes Alifah Padang	2	0,50%
Ma'had Ibnu Zubair	1	0,25%
Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFARM) Padang	1	0,25%
Universitas Terbuka	1	0,25%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari perguruan tinggi yang berada di Kota Padang. Dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berasal dari mahasiswa Universitas Andalas yaitu sebanyak 116 orang atau 29% dari jumlah responden. Selanjutnya, responden yang berasal dari Politeknik Negeri Padang yaitu sebanyak 97 orang (24,25%). Setelah itu, responden yang berasal dari Universitas Negeri Padang sebanyak 73 orang (18,25%). Responden dengan jumlah paling sedikit berasal dari Ma'had Ibnu Zubair Padang, STIFARM Padang dan Universitas Terbuka yaitu sebanyak 1 orang (0,25%).

Tabel 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Bidang

Bidang		%	Rata-rata			
			X1	X2	X3	Y
Akuntansi	86	21,50%	18,34	17,72	13,1	18,36
Kedokteran dan Kesehatan	65	16,25%	18,24	18,52	13,1	18,18
Teknik	51	12,75%	18,84	17,11	12,9	17,6
Pendidikan / Keguruan	38	9,50%	18,55	18,59	12,97	18,48
Ilmu Hukum	27	6,75%	18,30	16,9	12,9	18,53
Manajemen	25	6,25%	18,88	16,96	13,52	18,28
MIPA	19	4,75%	18,53	16,94	13,68	18,42
Sosial dan Politik	19	4,75%	18,46	17,19	13,42	19,42
IT	13	3,25%	18,53	17,23	12,46	17,46
Psikologi	11	2,75%	18,63	17,63	13,63	20,18
Bimbingan & Konseling	10	2,50%	17,9	17	12,6	18,6
Sastra	9	2,25%	19,4	14,3	13,7	19
Administrasi	7	1,75%	17,85	17,57	12,42	18,1
Pertanian	6	1,50%	18,5	18,16	14,83	18,3
Ekonomi	5	1,25%	17	16,4	13,4	17,2
Pariwisata & Perhotelan	4	1,00%	18,75	16,25	13,5	16,75
Peternakan	3	0,75%	18,33	20	13	13,67
Arsitektur dan DKV	2	0,50%	19	16	14,5	21
TOTAL	400	100%				

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa bidang akuntansi yaitu sebanyak 86 orang (21,50%). Selanjutnya, responden yang berasal dari bidang kedokteran dan kesehatan sebanyak 65 orang (16,25%). Setelah itu, responden yang berasal dari bidang teknik sebanyak 51 orang (12,75%). Sedangkan responden dengan jumlah paling sedikit berasal dari bidang arsitektur dan DKV sebanyak 2 orang (0,25%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dibidang akuntansi yang paling banyak mengisi kuesioner penelitian ini.

Tabel 3 menunjukkan tingkat *financial knowledge*, *financial anxiety*, *financial self-efficacy* dan pengelolaan keuangan mahasiswa dengan menggunakan skala 24 : 24 : 16 : 24. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan tingkat *financial knowledge* tertinggi berasal dari mahasiswa yang menempuh pendidikan di bidang sastra. Selanjutnya, tingkat *financial anxiety* tertinggi berasal dari mahasiswa yang kuliah di bidang peternakan. Mahasiswa dengan tingkat *financial self-efficacy* tertinggi berasal dari mahasiswa yang kuliah di bidang pertanian. Sedangkan mahasiswa dengan pengelolaan keuangan tertinggi berasal dari bidang arsitektur dan DKV serta bidang psikologi.

Uji Kualitas Instrumen

Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas atas pernyataan dalam kuesioner menggunakan program IBM SPSS v.28:

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

Parameter Variabel		r hitung
<i>Financial Knowledge (X1)</i>	X1.1	0,818
	X1.2	0,684
	X1.3	0,737
	X1.4	0,706
	X1.5	0,563
	X1.6	0,787
<i>Financial Anxiety (X2)</i>	X2.1	0,740
	X2.2	0,782
	X2.3	0,758
	X2.4	0,729
	X2.5	0,459
	X2.6	0,790
<i>Financial Self-Efficacy (X3)</i>	X3.1	0,726
	X3.2	0,784
	X3.3	0,818
	X3.4	0,712
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	0,388
	Y.2	0,660
	Y.3	0,818
	Y.4	0,793
	Y.5	0,612

	Y.6	0,739
--	-----	-------

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa masing-masing item pertanyaan pada kuesioner penelitian mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel (0,312) sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan dinyatakan valid.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan model *Cronbach's Alpha*. Berikut merupakan hasil pengujian nilai *Cronbach's Alpha*:

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

NO.	PARAMETER VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA
1	<i>Financial Knowledge (X1)</i>	0,802
2	<i>Financial Anxiety (X2)</i>	0,805
3	<i>Financial Self-Efficacy (X3)</i>	0,746
4	Pengelolaan Keuangan (Y)	0,756

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas, uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel berada diatas nilai α (0,700), sehingga semua variabel dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

N	400
Asymp. Sig (2-tailed)	0,099

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Tabel 6 diatas menjelaskan bahwa nilai *Asymp. Sign (2-tailed)* bernilai 0,099. Nilai tersebut lebih besar dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *Tolerance* setiap variabel pada pengujian ini harus besar dari 0,1. Sedangkan, nilai VIF tidak melebihi angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan pada data tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Parameter Variabel	Tolerance	VIF
1	<i>Financial Knowledge</i>	0,744	1,344
2	<i>Financial Anxiety</i>	0,989	1,011
3	<i>Financial Self-Efficacy</i>	0,747	1,339

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Sedangkan, nilai VIF pada

masing-masing variabel penelitian tidak lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi

Pada penelitian ini, untuk menguji heterokedastisitas adalah uji gletser. Pegujian ini dilakukan dengan regresi terhadap nilai residual absolut dari variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0,05 maka mode regresi tidak mengandung heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji Heterokedastisitas

Parameter Variabel	Sig.
<i>Financial Knowledge</i> (X1)	0,721
<i>Financial Anxiety</i> (X2)	0,152
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X3)	0,525

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan masing-masing variabel diatas 0,05, maka model regresi tidak terdapat adanya gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen (*financial knowledge*, *financial anxiety*, dan *financial self-efficacy*) terhadap variabel dependen (pengelolaan keuangan). Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

No	Parameter Variabel	B	Sig
	Constant	3,922	<,001
1	<i>Financial Knowledge</i> (X1)	0,338	<,001
2	<i>Financial Anxiety</i> (X2)	0,029	0,376
3	<i>Financial Self-Efficacy</i> (X3)	0,583	<,001

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 9 diatas, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 3,922 + 0,338X_1 + 0,029X_2 + 0,583X_3$$

Persamaan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 3,922. Artinya, jika *financial knowledge* (X1), *financial anxiety* (X2) dan *financial self-efficacy* (X3) nilainya nol, maka pengelolaan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 3,922. Artinya, ada pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Nilai koefisien b_1 sebesar 0,338. Artinya, jika *financial knowledge* mengalami kenaikan satu satuan, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,338. Sehingga, apabila *financial knowledge* meningkat maka pengelolaan keuangan juga akan meningkat.
3. Nilai koefisien b_2 sebesar 0,029. Artinya, jika *financial anxiety* mengalami kenaikan satu satuan, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,029. Sehingga, apabila *financial anxiety* meningkat maka pengelolaan keuangan juga akan meningkat.
4. Nilai koefisien b_3 sebesar 0,583. Artinya, jika *financial self-efficacy* mengalami kenaikan satu satuan, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,583. Sehingga, apabila *financial self-efficacy* meningkat maka pengelolaan keuangan juga akan meningkat.

Uji Hipotesis

Hasil uji F dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 28, hasil pengujian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 10 Hasil Uji F

N	400
F	78,795
Sig.	<,001

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan data sebesar <,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai F hitung diketahui sebesar 78,8 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,60. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari *financial knowledge*, *financial anxiety* dan *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Padang.

Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen (*financial knowledge*, *financial anxiety*, dan *financial self-efficacy*) terhadap variabel dependen (pengelolaan keuangan) secara parsial. Berikut ini disajikan hasil pengujian t:

Tabel 11 Hasil Uji t

No	Parameter Variabel	t	Sig
	<i>Constant</i>	3,763	<,001
1	<i>Financial Knowledge (X1)</i>	7,337	<,001
2	<i>Financial Anxiety (X2)</i>	0,887	0,376
3	<i>Financial Self-Efficacy (X3)</i>	7,860	<,001

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

a. Hasil Uji Hipotesis 1

Hasil pengujian untuk variabel *financial knowledge* (X1) terhadap pengelolaan keuangan (Y) diperoleh t hitung = 7,337 dengan tingkat signifikansi <,001. Dengan nilai batas signifikansi (α) = 0,050 dan t tabel 1,962. Maka bisa dilihat bahwa t hitung (7,337) > t tabel (1,962) dan nilai batas signifikansi α (0,05) > tingkat signifikansi <,001. Hal ini berarti variabel *financial knowledge* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y). Sehingga hipotesis 1 dapat diterima.

b. Hasil Uji Hipotesis 2

Hasil pengujian untuk variabel *financial anxiety* (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y) diperoleh t hitung = 1,959 dengan tingkat signifikansi 0,051. Dengan nilai batas signifikansi (α) = 0,050 dan t tabel 1,962. Maka dapat dilihat bahwa t hitung (0,887) < t tabel (1,962) dan nilai batas signifikansi α (0,05) < tingkat signifikansi 0,376. Hal ini berarti variabel *financial anxiety* (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y). Sehingga hipotesis 2 tidak dapat diterima.

c. Hasil Uji Hipotesis 3

Hasil pengujian untuk variabel *financial self-efficacy* (X3) terhadap pengelolaan keuangan (Y) diperoleh t hitung = 7,860 dengan tingkat signifikansi <,001. Dengan nilai batas signifikansi (α) = 0,050 dan t tabel 1,962. Maka dapat dilihat bahwa t hitung (7,860) > t tabel (1,962) dan nilai batas signifikansi α (0,05) > tingkat signifikansi <,001. Hal ini berarti variabel *financial self-efficacy* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y). Sehingga hipotesis 3 dapat diterima.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 12 Hasil Uji R-square

N	400
R-square	0,374
Adj. R-square	0,369

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 12 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai R-square sebesar 0,369 atau sebesar 36,9%. Artinya variabel dependen (pengelolaan keuangan) dipengaruhi oleh variabel independen (*financial knowledge*, *financial anxiety* dan *financial self-efficacy*) sebesar 36,9% dan 63,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Peneliti membahas hasil penelitian mengenai pengaruh *financial knowledge*, *financial anxiety*, dan *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa di Kota Padang yang akan dibahas sebagai berikut:

Pengaruh *Financial Knowledge* (X1) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Pada Mahasiswa Kota Padang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan arah hubungan yang positif artinya H1 dapat diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ida (2010), Shinta dan Lestari (2019), Safitri dan Sari (2021), Asmin (2021) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap pengelolaan keuangan.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan responden perempuan memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dibanding responden laki-laki. Selain itu, mahasiswa di bidang sastra memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa tergolong tinggi karena mahasiswa sudah mengetahui dan memiliki pemahaman mengenai investasi, perubahan nilai uang dimasa yang akan datang dan pengelolaan keuangan. Hal tersebut menyebabkan adanya pengaruh *financial knowledge* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini searah dengan *subjective well-being theory* yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kepribadian tertentu dan kemampuan kognitif akan memengaruhi emosi positif atau perasaan yang menyenangkan. Sehingga mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka akan mengelola keuangan dengan baik.

Pengaruh *Financial Anxiety* (X2) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Pada Mahasiswa Kota Padang

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *financial anxiety* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang menunjukkan bahwa *financial anxiety* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini berarti H2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ishtiaq et al. (2019) yang menunjukkan bahwa *financial anxiety* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan pengelolaan keuangan wanita yang bekerja di bank sektor publik. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa 63% mahasiswa tinggal di rumah/bersama keluarga dan 72% mahasiswa mengeluarkan uang perbulan berkisar <Rp1.000.000 – Rp2.000.000. Data tersebut dapat menjelaskan utang yang dimiliki oleh mahasiswa tidak memengaruhi pengelolaan keuangan dan dapat diasumsikan bahwa mereka masih

dapat mengendalikan pengeluaran untuk utang atau kebutuhan hidup mereka. Selain itu, 68% mahasiswa memiliki uang saku perbulan berkisar <Rp1.000.000 – Rp2.000.000 dimana hal ini dapat dikatakan uang yang dikeluarkan mahasiswa sesuai dengan uang yang diterima mahasiswa. Hasil penelitian ini bertentangan dengan *subjective well-being theory* yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan seseorang akan memengaruhi emosi negatif terutama terhadap kecemasan keuangan. Sehingga mahasiswa yang memiliki kecemasan keuangan akan tetap mengelola keuangan dengan baik.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* (X3) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Pada Mahasiswa Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan arah hubungan positif yang artinya H3 dapat diterima. Berdasarkan statistik deskriptif, mahasiswa memiliki *financial self-efficacy* rata-rata sebesar 14%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Listiadi (2021), Asmin (2021) dan Herawati et al. (2018) yang membuktikan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat keyakinan diri mahasiswa terhadap keuangannya tergolong tinggi. Hal ini menyebabkan adanya pengaruh *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini searah dengan *subjective well-being theory* yang menyatakan bahwa *self-efficacy* sangat diperlukan untuk memperoleh tujuan hidup dan akan memengaruhi emosi positif individu. Sehingga mahasiswa yang memiliki keyakinan diri dalam mengelola keuangannya akan mengelola keuangannya dengan baik.

5. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial anxiety*, dan *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Financial knowledge* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa di Kota Padang. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa yang mempunyai *financial knowledge* yang baik akan mengelola keuangannya dengan baik.
2. *Financial anxiety* tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa di Kota Padang. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa yang memiliki *financial anxiety* akan tetap mengelola keuangannya dengan baik.
3. *Financial self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa di Kota Padang. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa yang mempunyai *financial self-efficacy* yang baik akan mengelola keuangannya dengan baik.

Adapun saran-saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup objek penelitian agar dapat mengetahui tingkat pemahaman keuangan dan perbedaan kecakapan keuangan diberbagai kelompok.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel pengelolaan keuangan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji beda antar bidang mahasiswa untuk mendeteksi apakah terdapat perbedaan pengelolaan keuangan.

6. Daftar Pustaka

Asaff, R., Suryati, & Rahmayani, R. (2019). Pengaruh *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior* (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi

- Konsentrasi Keuangan Universitas Andi Djemma Palopo). *Jemma Jurnal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 09–22.
- Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). Pengaruh *Financial Self-Efficacy* dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Abstrak :1. doi.org/10.52970/grfm.v1i1.59
- Bandura, A. 1994. *Self-efficacy*. *Encyclopedia of human behavior* (Vol.4, pp. 71-81). New York: Academic Press.
- Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. New York: W.H. Freeman & Company.
- Boone, L. E., Kurtz, D. L., & Hearth, D. (2006). *Planning Your Financial Future*. Ohio.
- Brandon, D. P., & Smith, C. M. (2009). *Prospective Teachers' Financial Knowledge and Teaching Self-Efficacy*. In *Journal of Family & Consumer Sciences Education* (Issue 1). Available at <http://www.natefacs.org/JFCSE/v27no1/v27no1Brandon.pdf>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An analysis of personal financial literacy among college students*. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Danes, S. M., & Haberman, H. R. (2007). *Teen financial knowledge, self-efficacy, and behavior: A gendered view*. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 18(2), 48–60.
- Dewi, I. A. K., & Rochmawati, R. (2020). Pengaruh *Money Attitude* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan Dan *Financial Self-Efficacy* Sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 123–134.
- Diener, E., & Emmons, R. A. (1984). *The Independence of Positive and Negative Affect*. In *Journal of Personality and Social Psychology* 1^5 Vd (Vol. 47, Issue 5).
- Diener, E. (2000). *Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index*. *American Psychologist*, 55(1), 34–43.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi. In *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* (Vol. 2, Issue 2, p. 115). doi: 10.26740/jpeka.v6n2.p115-128
- Huston, S. J. (2010). *Measuring Financial Literacy*. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. 2010. Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior (Vol. 12, Issue 3).
- Ishtiaq, M., Imtiaz, A., Hussain, S., & Anum, R. (2019). *Financial self-efficacy and women's personal finance behaviour: A case study of public sector banks in Pakistan*. *Pacific Business Review International*, 11(8), 96–117.
- Langgam.id,. 2022. Didominasi Kampus PTNBH, Jumlah Mahasiswa di Sumbar Sentuh 224.361 Orang. www.langgam.id/mahasiswa/.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1). doi: 10.9744/jmk.17.1.76–85
- Mehta, S. S. , & et al. (n.d.). *Why do first-generation students fail? College Student Journal*, 45(1).
- Roll, S. P., Taylor, S. H., & Grinstein-Weiss, M. (n.d.). *Financial Anxiety in Low- and Moderate-Income Households: Findings from the Household Financial Survey*.
- Safitri, M., & Sari, R. C. (2021). *The Effect of Financial Knowledge and the Use of E-Money Toward Financial Behavior of Undergraduate Students Faculty of Economics Yogyakarta State University*. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 31–46. P-ISSN: 2303-2065 E-ISSN: 2502-5430

- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. 9(1), 58–70.
- Seran, M. S. B., & Pattipeilohy, A. (n.d.). Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Timor.
- Sekarkinasih, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecemasan Keuangan Pada Remaja Kota Surabaya. 9, 511–521.
- Shinta, R. E., & Lestari, W. (2019). *The Impact of Financial Knowledge, Lifestyle Pattern on Career Woman Financial Management Behaviour with Locus of Control as*. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 271. doi :10.14414/jbb.v8i2.1524
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *In Journal of Business and Banking* (Vol. 3, Issue 1).